

MODEL PEMBELAJARAN KESENIAN DI PAUD YA UMMI FAT DESA BERMI KECAMATAN MIJEN KABUPATEN DEMAK (Studi Analisis Kurikulum Kesenian Untuk Prodi PGRA STAIN Kudus)

Ida Vera Sophya

Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus



Abstract: *The process of learning in early childhood should be done with the aim of providing the basic concepts that has significance for children, namely through real experience that allows the child to demonstrate the activity and curiosity (curiosity). To achieve this goals, teachers have a position to put his role as a companion, mentor, fasilltator and motivator for their children. This is done to balance the teacher's roles and parenting who are too dominant to be more democratic so that children have the freedom to explore the world around them. PGRA department as an institution which printers prospective teachers of RA / TK must provide the basics of science and learning models, especially the learning associated with the arts as an asset child to learn comfortably. This is based on the principle that early childhood learning should be delivered by way of playing and singing.*

Keywords: *learning, parenting*

A. LATAR BELAKANG

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka seolah-olah tidak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Pada dasarnya, setiap anak memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu yang besar, unik, kaya

dengan fantasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Oleh sebab itu, masa-masa yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan lebih potensial bila digunakan untuk belajar.

Suatu proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh anak itu pada setiap tahapan perkembangannya. Anak usia dini mulai lahir sampai dengan usia enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu merupakan usia penting bagi perkembangan intelegensi permanen pada diri anak. Pada usia itu juga, mereka mudah untuk menyerap informasi yang sangat tinggi.

Mengingat bahwa aspek tumbuh kembang anak usia dini sangat kompleks, mencakup perkembangan kognitif, fisik-psikomotorik, sosial-emosional dan moral-keagamaan (spiritual), oleh karena itu, pemerintah memandang perlu membina aspek-aspek perkembangan tersebut secara profesional dengan melibatkan ahli-ahli yang terkait di lembaga-lembaga PAUD (Suyadi, 2013:11). Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Dengan pendidikan tersebut, guru berupaya untuk menstimulasi, membimbing mengasuh dan memberi kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anak.

Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Dari pendapat tersebut diatas kita bisa mengetahui bahwa pada dasarnya masing-masing anak mempunyai potensi yang luar biasa yang dimilikinya mulai sejak lahir. Potensi-potensi tersebut harus dikembangkan dan digali dengan cara memberikan stimulasi yang sesuai. Oleh sebab itu, sebaiknya setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan minatnya tanpa adanya unsur-unsur paksaan dari siapapun.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar –dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini (LPAUD) sangat

tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ya Ummi Fat merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terletak di Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Keberadaan pendirian PAUD “YA UMMI FAT” Desa Bermi memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka memperluas layanan pendidikan bagi anak usia dini, tidak saja dalam menambah jumlah anak usia dini yang terlayani pendidikannya, melainkan juga membantu meningkatkan kapabilitas keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan bagi anak sebagai bekal kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dengan mengutamakan kegiatan bermain.

Kegiatan pembelajaran PAUD “YA UMMI FAT” efektif dilakukan lima kali dalam satu minggu, yaitu pada hari senin sampai dengan jum’at. Proses belajar mengajar dilakukan pagi hari mulai jam 08.00 sampai 09.30 WIB. Materi pembelajaran seputar pembinaan dan pengembangan anak dengan mengacu pada menu generik dari PAUD. Kegiatan pembelajaran PAUD “YA UMMI FAT” menggunakan metode tanya jawab, menyanyi, aplikasi serta latihan ketrampilan sambil bermain sehingga anak akan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa rasa takut dan tertekan.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran ini merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Pada dasarnya, prinsip pembelajaran anak usia dini tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur penting, yakni belajar, bermain dan bernyanyi. Dari ketiganya, metode pembelajaran bertujuan melibatkan anak agar secara aktif mampu berinteraksi secara langsung melalui media, seperti benda dan orang-orang di sekitarnya. Hal tersebut ditujukan agar anak juga menuai manfaat baik bagi peranan fisik dan mentalnya. Untuk mencapai hal tersebut, pembelajaran harus disusun secara sistematis, sehingga menjadi satu wadah yang menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis. Kadangkalanya guru menggunakan media bermain sebagai jembatan pembelajaran aktif, namun prinsip dari bermain hanya sebatas bermain-main saja tanpa tujuan jelas, atau setelah belajar, anak bebas bermain. Dengan demikian, para guru perlu mengetahui bahwa jalan tengah untuk menjembatani metode bermain dan belajar adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran musik dan bernyanyi.

Prodi PGRA yang ada di jurusan Tarbiyah STAIN Kudus tergolong dalam Prodi baru. Oleh karena itu penerapan manajemen mutu secara internal di tingkat program studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) dilakukan dengan cara melakukan kajian kurikulum secara bersama-sama antara dosen berdasarkan umpan balik dari mahasiswa, penguji eksternal dan masyarakat pengguna (user or stakeholders) dan hasil-hasil riset tracer study. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan STAI Kudus khususnya prodi PGRA.

Dalam hal ini, peneliti termasuk salah satu dosen dari jurusan tarbiyah. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis tentang model pembelajaran kesenian yang dilakukan oleh PAUD Ya Ummi Fat sebagai sumbangsih pada kurikulum yang ada dalam Prodi PGRA khususnya dalam bidang kesenian karena mengingat bahwa Prodi PGRA adalah prodi baru sehingga membutuhkan masukan-masukan untuk meningkatkan mutu yang sesuai dengan kebutuhan stakeholder. Dengan demikian nantinya diharapkan mahasiswa lulusan dari Prodi PGRA bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dari bangku kuliah sebagai modal mereka mengajar di PAUD.

Adapun jenis mata kuliah yang berhubungan dengan kesenian yang ada pada kurikulum PGRA STAIN Kudus diantaranya adalah mata kuliah pembelajaran seni musik dan seni suara, mata kuliah pembelajaran seni tari, dan mata kuliah pembelajaran seni menggambar dan mewarnai. Mata kuliah pembelajaran seni musik dan seni suara terdapat pada semester 4 dengan jumlah sks sebanyak 3 sks. Sedangkan mata kuliah pembelajaran seni tari, dan mata kuliah seni menggambar dan mewarnai, keduanya ada di semester 6. Adapun untuk mata kuliah pembelajaran seni tari mempunyai beban sks sebesar 3 sks, sedangkan mata kuliah pembelajaran seni menggambar dan mewarnai berjumlah 2 sks.

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran kesenian yang dilakukan oleh PAUD Ya Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan MIjen Kabupaten Demak. Hal ini dilakukan guna memberikan masukan pada program studi PGRA jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam mengembangkan kurikulum khususnya pada silabus dan satuan acara perkuliahan mata kuliah kesenian.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran kesenian yang digunakan oleh PAUD YA Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimanakah kurikulum kesenian yang ada pada Prodi PGRA STAIN Kudus?

C. DESKRIPSI TEORI

1. Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini

Definisi pembelajaran menurut Isjoni (2011;55) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran menurut Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas UU Sisdiknas, 2003:4) adalah proses interaksi anak didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Behaviorisme adalah upaya pendidik untuk membantu anak didik melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan perubahan perilaku pada anak didik (Tulus Tu'u, 2004:64). Dari definisi pembelajaran tersebut diatas jika dihubungkan dengan Pendidikan yang dilakukan untuk anak usia dini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi anak usia dini dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk membantu membimbing anak belajar dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan karena dengan adanya interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua tersebut dapat mencerminkan suatu hubungan di antara mereka guna mendapatkan pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.

Berdasarkan modul pembelajaran PAUD sebagaimana yang telah dibuat oleh dinas pendidikan menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran di PAUD diantaranya adalah: a) bermain sambil belajar, b) pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, c) pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, d) kreatif dan inovatif, e) pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang konduktif, f) menggunakan pembelajaran terpadu, g) pembelajaran

mengembangkan keterampilan hidup, h) pembelajaran berpusat pada anak, i) demokratis, j) bermakna (Dinas Pendidikan, 2013:9).

Di Indonesia, program pengembangan anak usia dini sangat rendah. Salah satu indikatornya adalah masih rendahnya tingkat partisipasi pendidikan prasekolah. Rendahnya angka partisipasi ini juga dipengaruhi oleh terbatas dan tidak meratanya penyebaran sarana pendidikan prasekolah.

2. Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan modul yang diterbitkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Tengah dengan judul model pembelajaran pendidikan anak usia dini memberikan pengertian tentang model pembelajaran sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dengan demikian pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan sekitarnya meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam meletakkan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, hal ini dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (*individual differences*).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Dalam mengembangkan potensi belajar anak, harus diperhatikan aspek-aspek pengembangan yang akan dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang saling berhubungan dan terintegrasi sehingga diharapkan anak dapat menguasai beberapa kemampuan dengan baik (Dinas Pendidikan Prov. Jateng, 2013:7). Dengan demikian bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pada anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu yaitu suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengaitkan berbagai bidang studi. Pemilihan model keterpaduan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dari konsep ilmu yang akan dipelajari, karakteristik siswa serta kebermaknaan bagi siswa.

3. Pembelajaran Kesenian

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk estetik, makhluk yang mempunyai perasaan dan kemampuan untuk menghayati keindahan dengan

perasaan yang dimiliki. Demikian juga anak usia prasekolah, mempunyai kemampuan menghayati dan merespon berbagai hal yang dialami dan dihadapi dengan perasaannya dengan caranya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan tersebut tidak bisa secara langsung dimiliki oleh anak sebagai kemampuan yang tinggal menerapkan saja melainkan diperoleh dengan cara melalui belajar dari lingkungannya.

Secara alamiah anak sudah memiliki kemampuan seni yang tinggi. Mereka memiliki daya imajinasi yang tinggi pula, misalnya anak berumur 1 tahun sudah mulai mencorat-coret apa saja walaupun apabila dilihat oleh orang dewasa tidak membentuk karya seni yang indah. Hal ini dikarenakan seni untuk anak-anak berbeda dengan seni untuk orang dewasa karena karakter fisik dan maupun mentalnya berbeda. Anak-anak sudah mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan, berfungsi sesuai dengan imajinasi si anak. Pengertian ini sangat penting diperhatikan khususnya dalam melakukan penilaian karya anak didik, supaya hasil kreasi anak tidak diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa.

Fungsi seni dalam pendidikan berbeda dengan fungsi seni dalam kerja profesional. Seni untuk pendidikan difungsikan sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan anak, baik fisik maupun mental. Sedangkan seni dalam kerja profesional difungsikan untuk meningkatkan kemampuan bidang keahliannya secara profesional (Igustiarya;2011).

Menurut Nancy Beal dan Gloria Bley Miller yang dikutip oleh Tim Konsorsium Sertifikasi Guru (2013:166) mengatakan bahwa seni merupakan lakon, yang menolong anak-anak untuk memahami dunia mereka. Namun seni melebihi lakon yang akan membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan cara-cara konkret dan spontan. Seni "mengundang" anak-anak untuk menyentuh dan melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan mentransformasi segala hal yang anak-anak jumpai dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian, seni adalah suatu media yang dapat membantu anak usia dini menyampaikan sesuatu gagasan/ ide, perasaan, keinginan, imajinasi, dan lain-lain yang tidak mampu mereka ungkapkan melalui kata-kata. Seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan untuk anak usia dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar banyak ketrampilan, menyatakan perasaan diri mereka, menghargai keindahan, dan memiliki kesenangan pada waktu yang sama. Senada dengan pengertian diatas, Igustiarya (2011) mendefinisikan pendidikan seni anak sebagai usaha sadar

manusia dengan menggunakan medium seni (musik, tari, dan rupa) untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan seni untuk anak usia dini. Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2010:5-6) menyatakan bahwa ada aspek penting dalam pembelajaran seni untuk anak usia dini.

Seni memiliki peranan penting untuk membantu anak dalam menyampaikan gagasan dan perasaannya. Proses menciptakan sesuatu sebagai bentuk penuangan gagasan atau perasaannya merupakan hal yang paling penting, dibandingkan dengan “hasil” yang mereka ciptakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedangkan pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi

Pendidik anak usia dini dapat menggunakan kegiatan seni, dalam semua aspek lingkungan pembelajaran. Guru bisa menstimulasi anak untuk mengamati dan mengeksplorasi lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, mengeksplorasi berbagai elemen seni dan musik, dan mengeksplorasi yang bisa dilakukan olah tubuhnya dalam ekspresi kreatif. Selain itu juga guru bisa menyuruh siswa untuk mengekspresikan dan menunjukkan obyek, ide dan pengalaman menggunakan media seni, alat musik dan pola gerakan. Hal ini dilakukan dalam upaya membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengekspresikan potensi kreatif mereka misalnya mengapresiasi dan merespon ragam karya seni dan kerajinan yang dibuat oleh siswa serta memberikan pujian kepada siswa yang menghasilkan karya seni yang artistik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran seni mencakup (1) menari; (2) bermain musik; (3) seni rupa / menggambar (Tim Konsorsium Sertifikasi Guru, 2013:169-174).

a) Menari/seni tari

Menari adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan. Menari memiliki tujuan untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik, misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain, melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi. Menari sebagai salah satu bentuk kegiatan seni, memiliki keragaman jenis. Namun tidak semua kegiatan menari sesuai untuk anak usia dini. Menari lebih spesifik dikatakan oleh

Stinson sebagai gerakan yang beraturan, signifikan dan dipengaruhi oleh penjiwaan. Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu. Biasanya gerakan tari anak bersifat alami. Gerakan tari pada anak usia dini umumnya bersifat pengulangan dari 5-6 gerakan, dengan ditambah variasi formasi yang sederhana. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah memperhatikan kondisi fisik dan psikologis anak saat ingin menari. Seorang pendidik / guru pada pendidikan anak usia dini tidak boleh memaksakan atau menekan anak untuk menunjukkan suatu gerakan tari, terlebih menuntut tariannya harus sempurna. Hal ini hanya akan membuat kondisi anak menjadi semakin buruk dan tidak mengembangkan kreativitas mereka. Adapun kegiatan kreatif tari dapat berupa:

- Bergerak bebas mengikuti irama lagu atau instrument
- Bergerak bebas menyesuaikan dengan tempo musik/lagu
- Bergerak dan berhenti
- Menari dengan menggunakan gerakan hewan, tumbuhan, robot, kendaraan, dan sebagainya
- Menari dengan pola yang bervariasi
- Menari dengan gerakan formasi

Secara umum ada dua jenis tarian dalam kegiatan seni itu sendiri. Pertama, kegiatan tari daerah. Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan dengan jenis tarian modern. Sebelum anak diajarkan tari, biasanya anak akan diajak bergerak bebas mengikuti irama musik. Kemudian mereka mulai dikenalkan dengan kegiatan gerak tari yang berpola dan menggunakan beberapa formasi.

Seni tari daerah perlu diperkenalkan kepada anak usia dini agar mereka bisa lebih paham dan mengetahui serta bisa ikut melestarikan budaya Indonesia. Kemampuan dasar fisik anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, perubahan, ekspresi, teknik, mengendalikan tubuh, gerak yang energik dan koordinasi anggota tubuh. Kemampuan dasar estetik anak usia dini terlihat dari kemampuannya mengungkapkan keindahan tari baik dalam kegiatan penciptaan tari maupun dalam kegiatan menari.

Sedangkan, kemampuan dasar kreatif anak usia dini dapat dikenali dari kemampuannya membuat gerak-gerak yang unik, berbeda

dengan teman-temannya, bahkan kemampuannya membuat gerak baru, serta kecepatannya menyesuaikan diri dengan teman-temannya, ketika mereka melakukan kesalahan pada waktu menari. Ciri-ciri khusus pendidikan seni untuk anak usia dini adalah musik dan tari yang sesuai dengan kemampuan dasar anak usia dini dari aspek intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika dan kreatif. Oleh karena itu, Ciri-ciri bentuk musik dan tari untuk anak usia dini adalah: musik dan tariannya bertema, musik dan gerak tariannya bersifat tiruan (gerak imitatif), musik dan gerak tarinya lebih variatif, serta bentuk penyajian musik dan tarinya kurang lebih hanya 5 menit.

b). Seni Musik / Suara

Musik adalah kombinasi suara dan atau instrumen untuk mengkreasi melodi dan bunyi yang teratur. Musik memiliki tujuan untuk memahami dan mengulang pola, menunjukkan kesadaran akan konsep dan urutan, memahami angka dan hitungan, menyimak dan membedakan suara, memahami instruksi lisan dan lain-lain. Bermain musik serta mendengarkan musik merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak akan dengan mudah mengikuti kegiatan ini. Sering kita lihat seorang anak yang berhenti sejenak dengan kegiatannya hanya karena ada suara lagu di televisi kemudian dia fokus memperhatikan TV. Ada pula anak-anak yang dengan asyiknya menyanyikan lagu-lagu yang sering mereka dengar pada saat sedang makan, mandi, menjelang tidur, ataupun bermain. Bagi anak, musik dapat menimbulkan rasa kebersamaan serta rasa gembira.

Helen menambahkan bahwa ada lima prinsip dasar yang perlu pendidik atau guru perhatikan dalam pendidikan musik untuk anak usia dini, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1). Mengajarkan anak untuk dapat menyanyi sesuai dengan melodi
- 2). Melatih keberanian anak untuk bereksperimen dengan kecepatan yang biasa disebut tempo dan kualitas bunyi yang terdiri atas volume, perubahan volume (dinamik), warna bunyi atau nada.
- 3). Melatih keberanian anak untuk mengekspresikan atau mengungkapkan diri melalui bernyanyi, bergerak, dan bermain instrument musik sederhana
- 4). Melatih keberanian dan memberi kesempatan kepada anak untuk mendengarkan musik.
- 5). Memperkenalkan pada anak beragam gaya musik, terutama musik dari lingkungan dan budaya lain.

Konsep dasar musik juga dapat diterapkan pada beberapa kegiatan antara lain melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi dan gerak. Pada umumnya anak usia dini cenderung lebih suka sekali meniru (imitasi). Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini diharapkan mengarahkan siswa untuk dapat:

- 1). Mendengarkan yang menjadi kebiasaan serta mendorong anak mau memberi tanggapan dari bunyi yang di dengarnya;
 - 2). Meresponsnya melalui gerak;
 - 3). Menghasilkan berbagai suara dengan cara bernyanyi;
 - 4). Bereksperimen dengan berbagai macam bunyi;
 - 5). Menirukan dan mengenali beragam bunyi yang didengarnya serta mengenal pola-pola bunyi.
- c). Seni Rupa /Menggambar

Secara alamiah anak sudah memiliki seni dari mereka berumur 0 – 8 tahun. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak sudah bisa mengembangkan dan mempunyai imajinasi. Anak berumur 1 tahun misalnya, mereka sudah mulai suka mencorat-coret apa saja. Mereka mulai mempelajari dan menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan imajinasi si anak. Pembelajaran seni rupa pada anak usia dini memerlukan pengelolaan sesuai dengan karakteristik dan situasi sosial yang kondusif untuk keberhasilan belajar anak usia dini, sehingga anak dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri.

Pengertian Seni Rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Pada umumnya pelajaran seni rupa disebut juga dengan pelajaran menggambar. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sheilanita (2013) menyatakan bahwa Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran”. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2001 : 329) “Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”. Kegiatan menggambar untuk anak usia dini biasanya diawali dengan berbagai coretan. Kegiatan coret mencoret ini adalah bagian dari perkembangan motorik anak, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan, anak akan termotivasi membuat gambar.

Ada beberapa metode atau cara dalam kegiatan finger painting,

yaitu dengan cara menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu) dan menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi). Unsur-unsur dasar karya seni rupa adalah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan sebuah karya seni rupa. Menurut Sheilanita (2013), unsur-unsur itu terdiri dari :

1. Titik /Bintik

Titik/bintik merupakan unsur dasar seni rupa yang terkecil. Semua wujud dihasilkan mulai dari titik. Titik dapat pula menjadi pusat perhatian, bila berkumpul atau berwarna beda. Titik yang membesar biasa disebut bintik.

2. Garis

Garis adalah goresan atau batas limit dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur, dan lainnya. Garis mempunyai dimensi memanjang dan mempunyai arah tertentu, garis mempunyai berbagai sifat, seperti pendek, panjang, lurus, tipis, vertikal, horizontal, melengkung, berombak, halus, tebal, miring, patah-patah, dan masih banyak lagi sifat-sifat yang lain. Kesan lain dari garis ialah dapat memberikan kesan gerak, ide, simbol, dan kode-kode tertentu, dan lain sebagainya. Pemanfaatan garis dalam desain diterapkan guna mencapai kesan tertentu, seperti untuk menciptakan kesan kekar, kuat simpel, megah ataupun juga agung. Beberapa contoh simbol ekspresi garis serta kesan yang ditimbulkannya, dan tentu saja dalam penerapannya nanti disesuaikan dengan warna-warnanya

3. Bidang

Bidang dalam seni rupa merupakan salah satu unsur seni rupa yang terbentuk dari hubungan beberapa garis. Bidang dibatasi oleh kontur dan merupakan 2 dimensi, menyatakan permukaan, dan memiliki ukuran. Bidang dasar dalam seni rupa antara lain, bidang segitiga, segiempat, trapesium, lingkaran, oval, dan segi banyak lainnya.

4. Bentuk

Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun (shape) ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut, contohnya lemari. Lemari hadir di dalam suatu ruangan bukan hanya

sekedar kotak persegi empat, akan tetapi mempunyai nilai dan peran yang lainnya.

Bentuk atau bangun terdiri dari bentuk dua dimensi (pola) dan bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi dibuat dalam bidang datar dengan batas garis yang disebut kontur. Bentuk-bentuk itu antara lain segitiga, segi empat, trapesium dan lingkaran. Sedang bentuk tiga dimensi dibatasi oleh ruang yang mengelilinginya dan bentuk-bentuk itu antara lain limas, prisma, kerucut, dan silinder. Sifat atau karakteristik dari tiap bentuk dapat memberikan kesan-kesan tersendiri seperti :

- 1) Bentuk teratur kubus dan persegi, baik dalam dua atau tiga dimensi memberi kesan statis, stabil, dan formal. Bila menjulang tinggi sifatnya agung dan stabil.
- 2) Bentuk lengkung bulat atau bola memberi kesan dinamis, labil dan bergerak.
- 3) Bentuk segitiga runcing memberi kesan aktif, energik, tajam, dan mengarah.

Melalui seni rupa, siswa belajar berkomunikasi melalui gambar dan bentuk, serta mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaannya. Dalam pembelajaran seni rupa, peranan seni murni, kriya, maupun desain bersifat saling melengkapi dan saling berkaitan. Pembelajaran seni rupa dapat dilakukan dengan pendekatan studio, misalnya studio seni lukis, seni patung, seni grafis, dan kriya. Pembelajaran seni rupa dapat juga dipisahkan menjadi kegiatan pembelajaran seni rupa murni, kriya, dan desain. Materi pokok seni rupa meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Apresiasi seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (*respons estetis*) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa.

Sebagian besar anak kecil biasanya menyenangi seni. Mereka menyukai proses penggunaan cat ke kertas, menempel-nempelkan, memukul-mukul lilin. Bekerja dengan material seni menawarkan anak-anak kesempatan untuk bereksperimen dengan warna, bentuk, rancangan, dan tektur. Menggunakan material seni seperti lukisan, lilin, spidol, krayon, kanji dari tepung jagung, dan susunan benda-benda potongan kertas, dapat membuat anak-anak mengekspresikan

ide dan perasaan pribadi mereka. Dengan demikian, mereka bisa memperlihatkan kreasinya kepada anak-anak yang lain dan mereka bisa belajar menghargai perbedaan. Untuk anak kecil, proses menciptakan adalah yang paling penting, bukan apa yang mereka buat.

Karya seni menguntungkan semua aspek perkembangan anak pada saat mereka menggambar, melukis, dan membuat kreasi dari potongan kertas. Mereka bereksperimen dengan warna, garis, bentuk dan ukuran. Mereka menggunakan cat, bahan-bahan dan kapur untuk membuat pilihan, mencoba ide, rencana, dan eksperimen. Mereka mempelajari tentang sebab-akibat saat mencampur warna, melalui mencoba dan gagal, mereka belajar menyumbangkan. Melalui seni yang telah mereka buat, anak belajar mengekspresikan perasaan, pikiran dan pandangan mereka terhadap dunia. Seni merupakan media yang membiarkan anak-anak merubah apa yang mereka tidak bisa ucapkan dengan kata-kata. Selain itu dengan berbagai seni dapat memberikan anak kebanggaan dan rasa percaya diri.

d). Seni Kerajinan Tangan

Kolase dalam pengertian yang paling sederhana adalah penyusunan berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur. Anak-anak di kelas biasanya memilih dan mengatur potongan bentuk dari kertas, kain, bahan-bahan berstektur, lalu meletakkannya di tempat yang mereka suka. Sebagai bagian dari pengalaman mereka dapat membuat keputusan sendiri tentang penggunaan warna, ukuran dan bentuk. Ada beberapa macam kolase yaitu 1) Kolase dengan kertas dan kain, 2) Kolase dengan tekstur.

4. Kurikulum Kesenian Prodi PGRA

Berdasarkan struktur kurikulum Program Studi PGRA Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, dapat diketahui bahwa jumlah total mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa/i Prodi PGRA adalah 155. Mata kuliah tersebut terdiri dari mata kuliah wajib 155 SKS dan 2 mata kuliah pilihan. Berikut dapat dilihat struktur kurikulum PGRA berdasarkan urutan mata kuliah semester demi semester sebagai berikut:

Dari persebaran struktur kurikulum PGRA, di atas maka dapat dilihat bahwa mata kuliah yang berhubungan dengan kesenian adalah matakuliah pembelajaran seni musik dan seni suara, pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni, menggambar, dan mewarnai. Rincian dari masing-masing mata kuliah tersebut diantaranya adalah mata kuliah pembelajaran seni

musik dan seni suara dengan kode matakuliah 14-PGRMKBPGR sebanayak 3 sks ditempuh di dalam semester 4. Kode mata kuliah pembelajaran seni tari adalah 15-PGRMKBPGR sebanayak 3 sks pada semester 6. Sedangkan kode mata kuliah pembelajaran seni, menggambar, dan mewarnai adalah 13-PGRMKBPGR dengan jumlah sks sebanayak 2 sks yang ditempuh oleh mahasiswa/i PGR di semester 6. Dengan demikian, mahasiswa/i Prodi PGR akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan mata kuliah kesenian sebanayak 3 kali. Tetapi apabila dilihat dari macam-macam kesenian yang harus dipelajari maka ketiga mata kuliah tersebut sudah mewakilinya, yaitu diantaranya seni musik, seni suara, seni tari dan seni gambar.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknis pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menelusuri objek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang model pembelajaran kesenian yang digunakan oleh PAUD Ya Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen.

Subjek kajian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kesenian yang digunakan oleh para guru di lembaga PAUD Ya Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Oleh karena itu yang menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini antara lain: Guru dan wali murid dan peserta didik PAUD Ya Ummi Fat

E. PEMBAHASAN

1. Model pembelajaran kesenian yang digunakan oleh PAUD YA Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Menurut pernyataan Mayesty yang dikutip oleh Yuliani Nurani Sujiono (2013: 134) mengatakan bahwa seorang anak, bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Pada dasarnya anak usia dini belum bisa membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Yuliani Nurani Sujiono juga menambahkan bahwa anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, sehingga bermain adalah salah satu cara anak usia dini belajar; karena dengan bermainlah anak belajar tentang

apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Model pembelajaran kesenian yang digunakan oleh PAUD YA Ummi Fat Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah dengan menerapkan pembelajarannya sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak yang diantaranya adalah 1) Nilai-nilai agama dan moral; 2) Motorik, yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus; 3) Kognitif, terdiri dari mengenal pengetahuan umum, mengenal konsep, ukuran, bentuk dan pola; 4) Bahasa, yang terdiri dari menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa; 5) Sosial emosional, yang terdiri dari mampu mengendalikan emosi. Materi diberikan sesuai dengan tema tanpa meninggalkan aspek-aspek perkembangan tersebut. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ya Ummi Fat juga menggunakan model pembelajaran bermain untuk menarik minat belajar peserta didiknya. Adapun yang menjadi model pembelajaran anak usia dini pada PAUD Ya Ummi Fat adalah menggunakan model pembelajaran kesenian, diantaranya adalah bernyanyi, menari sambil bernyanyi, mewarnai dan juga menempel.

Metode bernyanyi dan menari sangatlah efektif dalam pembelajaran karena anak lebih cepat untuk memahami dan menghafalkannya. Dengan gembira mereka akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Lirik lagu yang diberikan kepada anak, biasanya berasal dari arahan hasil rapat HIMPAUDI tingkat Kecamatan ataupun dari pelatihan PAUD yang diadakan oleh HIMPAUDI tingkat kabupaten. Dalam menyanyi kadangkalanya menggunakan musik tetapi lebih seringnya tidak memakai musik. Hal ini dikarenakan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki oleh PAUD Ya Ummi Fat. Selain itu juga, keterbatasan dari pendidiknya yang tidak menguasai cara penggunaan alat musik. Tidak setiap hari anak-anak diajarkan menyanyi dan menari. Tapi kadangkalanya mereka juga diajari seni mewarnai atau menempelkan benda sesuai dengan bentuknya. Gambar tersebut sudah disiapkan terlebih dahulu oleh gurunya dan disesuaikan dengan tema yang diajarkan.

Peserta didik PAUD Ya Ummi Fat beranggapan bahwa bernyanyi, menari dan mewarnai ataupun menggambar merupakan suatu permainan yang menyenangkan. Hal ini adalah salah satu trik ataupun cara untuk menggiring anak-anak untuk berkonsentrasi belajar sambil bermain. Tanpa disadari oleh mereka bahawa apa yang telah dilakukannya merupakan proses belajar mengajar. Hal ini jelaslah bahwa model pembelajaran kesenian yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ya Ummi Fat

adalah dengan seni suara yaitu dengan bernyanyi. Lagu-lagu yang dinyanyikan disesuaikan dengan tema. Sedangkan seni tari kadangkalanya diperagakan oleh gurunya misalnya anak-anak diajak bernyanyi sambil mereka juga menari mengikuti gurunya. Begitu juga dengan kegiatan menggambar atau mewarnai kadangkalanya juga dipraktekkan untuk melatih gerak motorik anak. Dengan demikian, proses pembelajaran di PAUD Ya Ummi Fat dengan menggunakan model pembelajaran kesenian, maka materi yang diberikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik tanpa mereka menyadari bahwa sebenarnya mereka sudah melakukan pembelajaran.

2. Kurikulum kesenian yang ada pada Prodi PGRA STAIN Kudus

Kurikulum yang ada di jurusan PGRA juga terdapat mata kuliah Pembelajaran kesenian yang bisa mendukung mahasiswa calon guru RA/TK/KB dalam memudahkan anak didiknya untuk belajar. Contoh dari pembelajaran kesenian itu meliputi antara lain adalah pembelajaran seni musik dan seni suara sebanyak 3 SKS ada di semester 4, Pembelajaran seni tari sebanyak 3 SKS di semester 6, begitu pula dengan mata kuliah Pembelajaran seni menggambar dan mewarnai sebanyak 2 SKS ada di semester 6 juga.

Adapun Silabus dari masing-masing mata kuliah pembelajaran kesenian tersebut diatas, berdasarkan dokumen yang didapat dari Program Studi PGRA jurusan Tarbiyah STAIN Kudus adalah sebagai berikut:

Mata Kuliah	: Pembelajaran Seni Musik dan Seni Suara
Kode	: 14-PGRMKBPGRA
Komponen	: MKB
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Rauhdatul Athfal (PGRA)
Program	: Strata Satu (S1)
Bobot	: 2 SKS

Kompetensi Mata Kuliah : Mahasiswa mampu memahami beberapa garis pokok bahasan utama dalam perkuliahan ini seperti pemahaman umum seni musik dalam lingkup PAUD, dan pengembangan seni musik sebagai media bermain dan belajar.

Kompetensi Dasar Mata

Kuliah : 1. Pengertian Seni Musik secara umum

2. Sejarah Seni Musik
3. Simbol dan unsur-unsur seni musik
4. Jenis Musik Melodi dan Perkusi
5. Karya Musik Anak
6. Model-model Pembelajaran Seni Musik untuk PAUD
7. Karya Musik Lagu Anak

Materi Pokok

- : 1. Pengertian Seni Musik secara umum dan khusus
2. Fungsi Seni Musik di Masyarakat
3. Sejarah Perkembangan seni musik barat
4. Sejarah Perkembangan seni musik daerah
5. Simbol dan unsur-unsur seni musik barat
6. Simbol dan unsur-unsur seni musik daerah
7. Simbol dan unsur-unsur karya musik melodi
8. Simbol dan unsur-unsur karya music perkusi
9. Melodi lagu anak
10. Syair lagu anak
11. Model-model pembelajaran menyanyi
12. Model-model pembelajaran alat musik
13. Membuat karya melodi dan karya lagu sederhana untuk anak
14. Evaluasi pebelajaran music

- : - Ceramah
- Tanya jawab

- Presentasi-diskusi
- *Performance*

Penilaian : 1. Oral Question
2. Partisipasi di kelas
3. Tes Mid-semester
4. Tes Akhir Semester
5. Presentasi Case Study
6. Resume

Sumber Belajar : Internet
Referensi terkait seni musik dan seni suara

Dari topik materi yang disebutkan pada silabus di atas terlihat bahwa materi yang ditawarkan dalam silabus tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan guru di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini untuk mengetahui pengetahuan dan dasar-dasar dalam bermain musik. Ilmu tersebut menjadi modal guru dalam menciptakan lagu-lagu sesuai dengan tema yang diajarkan untuk mempermudah anak dalam memahami materi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah pembelajaran seni musik dan seni suara lebih bersifat ceramah untuk menerangkan teori dan metode praktik untuk menciptakan musik dan syair lagu.

Sedangkan berdasarkan dokumen Silabus program studi PGRA, mata kuliah pembelajaran seni tari dengan kode mata kuliah 15-PGRMKBPGRA adalah sebagai berikut:

Mata Kuliah : Pembelajaran Seni Tari
Kode : 15-PGRMKBPGRA
Komponen : MKB
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Rauhdlatul Athfal (PGRA)
Program : Strata Satu (S1)
Bobot : 3 SKS

Kompetensi Mata Kuliah : Mahasiswa mampu memahami konsep

pendidikan seni tari dan membuat karya tari anak sederhana.

Kompetensi Dasar Mata

Kuliah

- : 1. Konsep pendidikan seni
2. Unsur-unsur dasar tari
3. Elemen dasar komposisi tari
4. Konsep, teknik, dan manfaat seni tari bagi anak-anak
5. Perkembangan tari
6. Pembelajaran tari bagi anak usia dini

Materi Pokok

- : 1. Ruang lingkup pendidikan seni tari
2. Unsur-unsur dasar tari
3. Elemen dasar komposisi tari
4. Konsep, teknik, dan manfaat seni tari bagi anak-anak
5. Olah tubuh
6. Pengenalan gerak dasar tari
7. Pengetahuan koreografi
8. Tatarias tari
9. Tata Busana
10. Apresiasi Karya
11 Konsep garapan tari
12 Proses garapan tari
13 Membuat garapan tari

Metode Pembelajaran

- : - Menyimak
- Tanya jawab
- *Performance*

Penilaian

- : 1. Tes Mid-semester
2. Tes Akhir Semester
3. Praktek

Sumber Belajar

- : - Humprey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari*. Jakarta: Dewan Kesenian

Jakarta

- Nugraha, Onong. 1983. *Tata Busana Tari Sunda Jilid I*. Bandung: Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek ASTI
- Rusliana, Iyus. 1983. *Seni Tari untuk KPG*. Jakarta: PT Dharma Karya Utama
- Sekarningsih, F. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Tari dan Drama I*. Bandung: UPI Press
- Nugraheni, Trianti. 2004. *Metodologi Pengajaran Seni Talempong dan Tari Piring Minangkabau*. Bandung: P4ST UPI

Berdasarkan materi pokok yang ditawarkan dalam silabus mata kuliah pembelajaran seni tari tersebut di atas juga sudah sesuai dengan kebutuhan dari guru RA/TK. Materi-materi tersebut merupakan dasar dalam mempelajari dan menciptakan gerak tari yang sesuai untuk anak-anak usia dini. Kadangkalanya di antara gugus yang ada di kabupaten mengadakan lomba menari yang dikhususkan untuk anak-anak setingkat RA/TK. Apabila calon guru RA/TK tidak dibekali dengan teori dan dasar-dasar menciptakan gerakan tari, tentunya hal ini akan mempersulit mereka untuk bisa menampilkan dan mengajarkan anak didiknya gerakan-gerakan tari baik tari tradisional maupun tari modern.

Berdasarkan silabus mata kuliah pembelajaran seni menggambar dan mewarnai dengan kode mata kuliah 13-PGRMKBPGRGA adalah sebagai berikut:

Mata Kuliah	: Pembelajaran Seni Menggambar dan Mewarnai
Kode	: 13-PGRMKBPGRGA
Komponen	: MKB
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Guru Rauhdlatul Athfal (PGRA)

Program : Strata Satu (S1)

Bobot : 2 SKS

Kompetensi Mata Kuliah : Mahasiswa dapat memahami dan mampu mengembangkan beberapa rancangan kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini dengan bekal pemahaman estetis.

Kompetensi Dasar Mata Kuliah : Mahasiswa dapat memahami dan mampu mengembangkan beberapa rancangan kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini dengan bekal pemahaman estetis. Selain itu, mahasiswa dapat mengeksplorasi beberapa kemungkinan karya seni rupa sebagai media penunjang aspek-aspek perkembangan anak usia dini

Materi Pokok : 1. Landasan estetika
2. Fungsi seni rupa
3. Peran, manfaat seni rupa dalam lingkup PAUD
4. Integrasi seni rupa dalam lingkup PAUD
5. Ragam nilai artistic melalui apresiasi karya seni rupa
6. Ragam unsur visual melalui eksplorasi pembuatan karya seni rupa
7. Kegiatan berkarya seni rupa 2 D
8. Kegiatan berkarya seni rupa 3 D
9. Apresiasi dalam seni rupa
10. Permasalahan dalam apresiasi seni rupa
11 Fungsi kritik seni rupa
12 Menilai seni rupai

- Metode Pembelajaran : - Ceramah
- Tanya jawab
- Pemberian tugas
- *Performance*
- Penilaian : 1. Tes Mid-semester
2. Tes Akhir Semester
3. Praktek
- Sumber Belajar : - Althouse, dkk. 2003. *The Colors Of Learning; Integrating The Visual Arts Into The Early Childhood Curriculum* (online) tersedia: [http://www.carlosmoreno.info/upn/pdf/ebooksclub.org.The Colors Of Learning; Integrating The Visual Arts Into The Early Childhood Curriculum.pdf](http://www.carlosmoreno.info/upn/pdf/ebooksclub.org/The%20Colors%20Of%20Learning;%20Integrating%20The%20Visual%20Arts%20Into%20The%20Early%20Childhood%20Curriculum.pdf)(17Oktober 2012)
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Barnes, R. 1987. *Teaching Art to Young Children*. NewYork:Routledgefalmer

Topik materi pengajaran pada mata kuliah pembelajaran seni menggambar dan mewarnai yang ditawarkan oleh prodi PGRA juga sudah sesuai dengan kebutuhan para pendidik/guru RA/TK. Dengan demikian, topik materi tersebut tentunya dapat menjadikan inspirasi dan modal bagi calon pendidik RA/TK jika mereka terjun ke lapangan untuk mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan Silabus yang telah disediakan oleh program studi PGRA tersebut diatas, maka dapat dilihat bahwa topik-topik yang diajarkan oleh para calon guru PAUD merupakan dasar untuk membuat kreativitas kesenian untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan dasar ilmu tersebut, diharapkan para calon guru PAUD bisa mengembangkan ilmunya untuk diaplikasikan di sekolah dimana mereka mengabdikan. Dengan demikian, mereka bisa mengajar dalam keadaan ataupun situasi sesuai dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Semiawan. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini : Pendidikan Pra Sekolah dan Dasar*. Jakarta:Prenhalindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Direktorat PAUD
- , 2004. *Acuan Menu Pembelajaran pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Modul Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Semarang
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Tim Konsorsium Sertifikasi Guru. 2013. *Modul PLPG:Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Negeri Jakarta Press
- Tulus Tu'u, S. Th. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo